

## **Hubungan Pekerjaan dan Promosi Kesehatan Dengan Pemberian ASI Pada Bayi 6-24 Bulan**

The Relationship Between Employment and Health Promotion and Breastfeeding in Infants Aged 6-24 Months

<sup>1</sup>Muzaffar, <sup>2</sup>Saipullah, <sup>3</sup>Mawadhah Yusran <sup>4</sup>Sanjaya Alamsyah  
<sup>123</sup>STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia  
Email : muzaffarskmmkm@gmail.com

Submisi: 1 Februari 2025; Penerimaan: 15 Februari 2025; Publikasi : 28 Februari 2025

### **Abstrak**

ASI Eksklusif sangat penting untuk di berikan kepada bayi 0-6 bulan karena dapat membantu proses tumbuh kembang dan meningkatkan system kekebalan tubuh bayi, salah satu penyebab belum berhasilnya pemberian ASI Eksklusif adalah ibu yang bekerja, dan promosi Kesehatan Tentang ASI Eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-24 bulan dan untuk mengetahui hubungan promosi kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-24 bulan di desa kebun baru kecamatan wih pesam kabupaten bener meriah. Penelitian ini bersifat Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 6-24 bulan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang dengan tehnik pengambilan sampel Total Sampling. Analisis data di lakukan dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukan Tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-24 bulan ( $p = 0,935$ ). Tidak ada hubungan promosi kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-24 bulan ( $p = 0,566$ ). Kesimpulannya pekerjaan tidak berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif dan Promosi Kesehatan tidak berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif karena responden yang pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif juga tidak menerapkan pemberian ASI Eksklusif tersebut pada bayinya. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu menyusui, peneliti dan bagi dinas terkait serta puskesmas dan petugas promkes sehingga dapat meningkatkan dan memberikan promosi kesehatan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci : Pekerjaan, Promosi Kesehatan, Pemberian ASI

### **Abstract**

Exclusive breastfeeding is very important for babies aged 0-6 months because it helps their growth and development and boosts their immune system. One of the reasons for the failure of exclusive breastfeeding is working mothers and the promotion of health regarding exclusive breastfeeding. This study aims to investigate the relationship between employment and exclusive breastfeeding among infants aged 6–24 months, as well as the relationship between health promotion and exclusive breastfeeding among infants aged 6–24 months in Kebun Baru Village, Wih Pesam Subdistrict, Bener Meriah District. This study is analytical in nature with a cross-sectional approach. The population in this study was mothers with infants aged 6–24 months. The sample size was 62 participants, selected using total sampling. Data analysis was performed using the Chi-square test. The results showed no association between employment and exclusive breastfeeding among infants aged 6–24 months ( $p = 0.935$ ). There was no association between health promotion and exclusive breastfeeding among infants aged 6–24 months ( $p = 0.566$ ). The conclusion is that employment does not influence exclusive breastfeeding, and health promotion does not influence exclusive breastfeeding because respondents who had received health promotion about exclusive breastfeeding did not apply exclusive breastfeeding to their infants. It is hoped that the results of this study will be beneficial for breastfeeding mothers, researchers, and relevant government agencies, as well as health centers and health promotion officers, so that they can improve and provide health promotion about the benefits of exclusive breastfeeding.

Keywords: Work, Health Promotion, Breastfeeding

## Pendahuluan

Badan kesehatan dunia (WHO) tahun 2022 masih menunjukkan rata – rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif, persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Aceh pada tahun 2015 sebesar 53%, sedikit menurun bila di bandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar 55%. Persentase pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bener Meriah 72,6% khususnya di Kecamatan Wih Pesam 47,6% dan di Desa Kebun Baru pada tahun 2017 sampai dengan 2018 saat ini 41,2% dan ibu yang tidak memberikan ASI 58,8%. Air susu ibu merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendalanya yakni produksi ASI yang tidak lancar, hal ini akan menjadi factor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir (Wulandari dan Handayani, 2021). ASI (Air Susu Ibu) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan (Wiji, 2023). (WHO) merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI Eksklusif setidaknya sampai 6 bulan, ASI Eksklusif bukan hanya semata didasarkan pada pertimbangan bahwa ASI Eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi juga bagian dari integral dari proses reproduksi yang memiliki implikasi penting bagi kesehatan ibu dan bayinya. Dan pemberian ASI Selama 6 bulan justru mendorong pertumbuhan bayi yang optimal (Khairiyah,2021).

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman lain. Asi Eksklusif di Anjurkan Sampai 6 bulan pertama kehidupan, (Kemenkes RI,2021). Manfaat dari pemberian ASI Eksklusif sangat luar biasa. Bagi bayi, ASI eksklusif adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi, bagi ibu, memberikan ASI Eksklusif dapat mengurangi perdarahan pada saat persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (Roesli,2020). Pemberian ASI Eksklusif pemberian ASI dari ibu terhadap bayinya yang diberikan tanpa minuman atau makanan lainnya termasuk air putih atau vitamin tambahan lainnya (Widari, 2021). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Childern Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi, pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih (WHO, 2021). Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi, beberapa manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal, menurunkan resiko kematian bayi akibat diare dan infeksi, sumber energi dan nutrisi bagi anak usia 6 sampai 23 bulan, serta mengurangi angka kematian dikalangan anak – anak yang kekurangan gizi, sedangkan manfaat pemberian ASI bagi ibu yaitu mengurangi resiko kanker ovarium dan payudara, membantu melancarkan produksi ASI, sebagai metode alami pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setelah kelahiran dan mengurangi berat badan lebih dengan cepat setelah kehamilan (WHO, 2021).

Status pekerjaan ibu memiliki hubungan negatif yang bermakna terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif, ibu yang bekerja meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif, ibu yang bekerja akan menghadapi beberapa kendala dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, antara lain : waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stress, dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif akan terpengaruh, ibu yang bekerja memiliki keyakinan yang rendah untuk memberikan ASI eksklusif (Kurniawan, 2020). Singkatnya masa cuti hamil dan setelah melahirkan mengakibatkan ibu harus kembali bekerja sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir, ASI eksklusif harus diberikan selama 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman lain, tempat kerja juga dapat mengganggu kelancaran proses pemberian ASI Eksklusif, hal ini disebabkan oleh ketidaktersediaan untuk memerah air susu atau terbatas waktu kerja, maka diharapkan ada kesepakatan antara karyawan dengan pimpinan, pimpinan tempat kerja diwajibkan memberikan kesempatan kepada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi atau memerah ASI selama waktu kerja ditempat kerja (Kemenkes, RI, 2020). Pada dasarnya promkes tentang ASI Eksklusif sangat penting sehingga dapat membantu ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya hingga usia 0-6 bulan, demikian juga pada saat ini masi banyak ibu yang tidak terlalu mementingkan pemberian ASI Eksklusif pada anaknya sehingga di usia belum mencapai 6 bulan mereka sudah menambahkan makanan tambahan seperti biskuit atau makanan lainnya, sebagian ibu tidak mengerti dan masi mengikuti adat atau tradisi turun temurun yang di lakukan oleh ibu-ibu zaman dulu dengan menambahkan makanan lainnya saat usia bayi yang seharusnya hanya mendapatkan ASI eksklusif, sebagian ibu menganggap bahwa usia 0-6 bulan tersebut juga dapat di berikan makanan tambahan lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati tentang pengaruh penyuluhan kesehatan (promosi kesehatan) bahwa sebagai ibu hamil dan ibu menyusui diharuskan tau banyak tentang ASI eksklusif. Karena dari pemberian ASI eksklusif ini sangat membantu dan memiliki banyak peran terhadap tumbuh kembang bayi, salah satu cara memberikan pengetahuan tentang ASI eksklusif adalah dengan tehnik pemberian konseling. Tehnik konseling ini cukup efektif karena bisa secara langsung melihat serta tanya jawab dari pengetahuan tentang ASI eksklusif yang belum diketahui. Hasil penelitan yang dilakukan oleh Listaneri (2021) di puskesmas Jetis I Bantul menyatakan adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan terhadap 45 orang ibu yang mempunyai bayi 7-11 bulan. Dari hasil penelitian tersebut bahwa salah satu penyebab pencapaian ASI Eksklusif belum memuaskan adalah karena pekerjaan ibu. Berdasarkan survey awal yang di lakukan di wilayah desa Kebun Baru atas pada 10 orang ibu menyusui didapatkan 2 hanya memberikan ASI eksklusif dan 8 memberikan ASI di selingi susu formula, dari 8 yang gagal memberikan ASI Eksklusif mereka merupakan ibu yang bekerja di luar rumah dari pagi sampai siang kadang sore meliputi golongan pekerjaan seperti PNS, Wiraswasta, dan petani, sehingga membuat waktu bersama anak lebih sedikit. Oleh karena itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul Hubungan Pekerjaan Ibu Dan Promosi Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi, dengan umur 6-24 bulan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan study Analitik , yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Dengan pendekatan *Cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari

dinamika toleransi antara variabel - variabel dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi  $\geq 6-12$  bulan di desa Kebun Baru Atas Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah sebanyak 62 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang yang di tentukan berdasarkan *total sampling*. Tempat Penelitian dilakukan di Desa Kebun Baru, Kecamatan Wih Pesam, Kab.Bener Meriah. Waktu Penelitian

dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 22 Mei tahun 2024.

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 62 responden di desa kebun baru kecamatan wih pesam kabupaten bener meriah untuk mengetahui hubungan pekerjaan dan promosi kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-24 bulan, diperoleh data primer sebagai berikut

**Tabel 1. Distribusi Pekerjaan dan Promosi Kesehatan dengan Pemberian ASI Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Kebun Baru Atas Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah**

| Variabel                | Kategori            | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|---------------------|-----------|------------|
| Pekerjaan               | Bekerja             | 13        | 21,0%      |
|                         | Tidak Bekerja       | 49        | 79,0%      |
| Promosi Kesehatan       | Pernah              | 17        | 27,4%      |
|                         | Tidak Pernah        | 45        | 72,6%      |
| Pemberian ASI Eksklusif | ASI eksklusif       | 10        | 16,1%      |
|                         | Tidak ASI eksklusif | 52        | 83,9%      |

Dari Variabel Pekerjaan dapat dilihat bahwa dari 62 responden yang tidak bekerja sebanyak 49 responden (79,0%), dari variabel promosi kesehatan dapat dilihat bahwa dari 62 responden yang Tidak pernah mendapatkan Promosi Kesehatan sebanyak 45 responden yakni (72,6%) dan dari variabel pemberian ASI dapat di lihat bahwa dari 62 Responen yang tidak Memberikan ASI Eksklusif pada Bayinya sebanyak 52 Responden yakni (83,9%).

**Tabel 2. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Kebun Baru Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah**

| Di Desa Reban Baru Kec. Wini Pesang Ras. Bener Meriah |               |               |       |       |       |       |       |       |
|-------------------------------------------------------|---------------|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| No                                                    | Pekerjaan     | ASI Eksklusif |       |       |       | Total |       | P     |
|                                                       |               | Ya            |       | Tidak |       |       |       |       |
|                                                       |               | F             | %     | F     | %     | F     | %     |       |
| 1                                                     | Bekerja       | 2             | 15,4% | 11    | 84,6% | 13    | 21,0% | 0,935 |
| 2                                                     | Tidak Bekerja | 8             | 16,3% | 41    | 83,7% | 49    | 79,0% |       |
|                                                       | Total         | 10            | 16,1% | 52    | 83,9% | 62    | 100%  |       |

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa dari 62 Responden, 13 (21,05%) Responden yang bekerja terdapat 2 (15,4%) Responden yang Asi Eksklusif, Dan dari 45(79,0%) Responden yang tidak bekerja terdapat 8 (16,3%) Responden yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di dapatkan nilai ( $P=0,935$ )  $>$  (0,05) maka secara statistik Tidak Ada hubungan antara Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dalam hal ini bahwa ibu cenderung memiliki kegiatan atau pekerjaan baik itu di dalam maupun di luar rumah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2021) di makasar bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan

pemberian ASI Eksklusif, dari hasil penelitian beliau di lapangan menunjukkan bahwa ibu yang bekerja maupun tidak bekerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif dengan mendapatkan hasil ( $p=0,317$ ) dari jumlah sampel 68 bayi. Bagi ibu-ibu yang bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI Eksklusif berakhir dengan sempurna, dia harus kembali bekerja, kegiatan atau pekerjaan ibu sering kali dijadikan alasan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif (Prasetyono, 2020).

**Tabel 3. Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Kebun Baru Kec. Wih pesam Kab. Bener Meriah**

| No | Promosi Kesehatan | ASI Eksklusif |       |       |       | Total |       | P     |
|----|-------------------|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|    |                   | Ya            |       | Tidak |       |       |       |       |
|    |                   | F             | %     | F     | %     | F     | %     |       |
| 1  | Pernah            | 2             | 11,8% | 15    | 88,2% | 17    | 27,4% | 0,566 |
| 2  | Tidak Pernah      | 8             | 17,8% | 37    | 82,2% | 45    | 72,6% |       |
|    | Total             | 10            | 16,1% | 52    | 82,2% | 62    | 100%  |       |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 62 Responden, 17 (27,4%) Responden yang pernah mendapatkan Promosi Kesehatan terdapat 2(11,8%) Responden yang memberikan Asi eksklusif, dan dari 45 (72,6%) Responden yang tidak pernah mendapatkan Promosi Kesehatan tentang Asi terdapat 8 Responden yang memberikan Asi Eksklusif pada Bayinya. Dari hasil Uji Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di dapatkan nilai ( $P=0,566$ )  $>0,05$  maka secara statistik tidak ada hubungan antara Promosi Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Harrys dkk (2021) di Surabaya tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif dan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penelitian tersebut. Menurut Notoadmodjo (2003) menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengetahuan berasal dari pengalaman sendiri atau pengalaman seseorang. selain itu kurangnya dukungan keluarga, petugas kesehatan menyebabkan ibu memutuskan untuk memberikan susu formula, buah dan bubur susu. Dari asumsi penelitian

ini tidak terdapat hubungan antara promosi kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif karena ibu yang pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif tidak menerapkan dengan sungguh – sungguh kepada bayinya, dengan alasan khawatir bayi rewel, bayi kelaparan dan lain sebagainya sehingga memaksa ibu untuk memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum pada waktunya, dari petugas kesehatan yang juga tidak memantau secara langsung setiap hari juga menjadi kebebasan responden dalam memberikan ASI Eksklusif atau tidak ASI Eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Harrys (2021) di Surabaya sedikit berbeda dengan penelitian ini karena dalam penelitian tersebut melihat ada atau tidaknya pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode konseling tentang ASI Eksklusif oleh ibu yang sebelumnya belum diberikan penyuluhan dengan metode konseling sehingga setelah diberikan penyuluhan dengan metode tersebut mendapatkan hasil ada pengaruh antara pengetahuan sebelum konseling dan pengetahuan setelah konseling. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti melihat ada hubungan atau tidak ada hubungan promosi kesehatan dengan pemberian ASI

Eksklusif pada bayi, yang penelitian ini di tujukan kepada ibu-ibu yang pernah mendengarkan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif, namun hasil yang di dapat oleh peneliti tidak terdapat hubungan promosi kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif karena ibu-ibu yang pernah mendapatkan dan tidak pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Pekerjaan Dan Promosi Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Kebun Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018 yang di lakukan pada bulan September maka di simpulkan bahwa. Responden yang tidak bekerja sebanyak 49 Responden yakni (79,0%)

Responden yang tidak pernah mendapatkan Promosi Kesehatan tentang Asi Eksklusif Sebanyak 45 Responden yakni (72,6%). Dari hasil uji hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-24 bulan didapatkan nilai ( $P=0,935$ )  $> 0,05$  secara statistik tidak ada Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-24 bulan. Dan hasil uji Promosi Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-24 Bulan didapatkan Nilai ( $P=0,566$ )  $> 0,05$  secara statistik Tidak Ada Hubungan Antara Promosi Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-24 bulan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan dan penerbitan jurnal ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada pimpinan institusi dan rekan-rekan dosen di STIKes Payung Negeri Aceh

Darussalam atas dukungan moral dan akademik yang sangat berarti. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada tim editor dan reviewer yang telah meluangkan waktu serta memberikan masukan konstruktif untuk penyempurnaan artikel ini. Tidak lupa, penulis juga menghargai segala bantuan dari pihak keluarga dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa, dorongan, dan motivasinya selama proses penulisan berlangsung. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik akademik di bidang yang relevan.

### **Referensi**

- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta :RinekaCipta.
- Astuti. 2012. Perbedaan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif dan Yang Tidak Diberi ASI eksklusif di Desa Purmogondo kalimanyan jepara semarang. Universitas Muhamadiyah Semarang. Karya Tulis Ilmiah
- Depkes RI. 2005. Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. 2005. Pengertian ASI pada bayi. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Harrys. Dkk., 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif. Jurnal: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Surabaya.
- Isnaini. 2013. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panukkukang Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Program Studi Ilmu Gizi. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS
- JayantiLaela Sari. 2015. Hubungan Status Ibu Bekerja Dengan Pemberian

- ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta. Sekolah Tinggi Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Khairiyah. 2013. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif. Stikes Ubudiyah. Banda Aceh.
- Kemenkes R1. 2014. Peningkatan Pemberian Air Susu Selama Waktu Kerja Ditempat Kerja. Direktorat Bina Kesehatan Kerja. Jakarta.
- Kristiyanti. 2009. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif pada bayi. *Jurnal Vakultas Kesehatan Negeri* : Bandung.
- Kurniawan. 2013. ASI Eksklusif Dan Pengaruh Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Negeri* : Padang.
- Pranata, L., Surani, V., Suryani, K., & Fari, A. I. (2023). Understanding of research methods based on evidence-based practice in nursing for nursing students. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 13(26), 174-178.
- Pranata, L. (2023). Pemahaman mahasiswa keperawatan tentang fisiologi manusia dalam mata kuliah ilmu biomedik dasar. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(2), 380-385.
- Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L. (2021). Studi Fenomenologi: Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 151-163.
- Suryani, K., Pranata, L., & Rini, M. T. (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Di Kelurahan Talang Betutu Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 211-215.
- Mohanis. 2014. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. Skripsi. Pecan Baru: Akademi Kebidanan Indragiri, 29312 Rengat, Pekanbaru, Riau.